

**KAJIAN PERKEMBANGAN  
EKONOMI MAKRO INDONESIA:  
DAMPAK KENAIKAN BBM**

**A.PRASETYANTOKO**  
*Kantor Chief Economist*

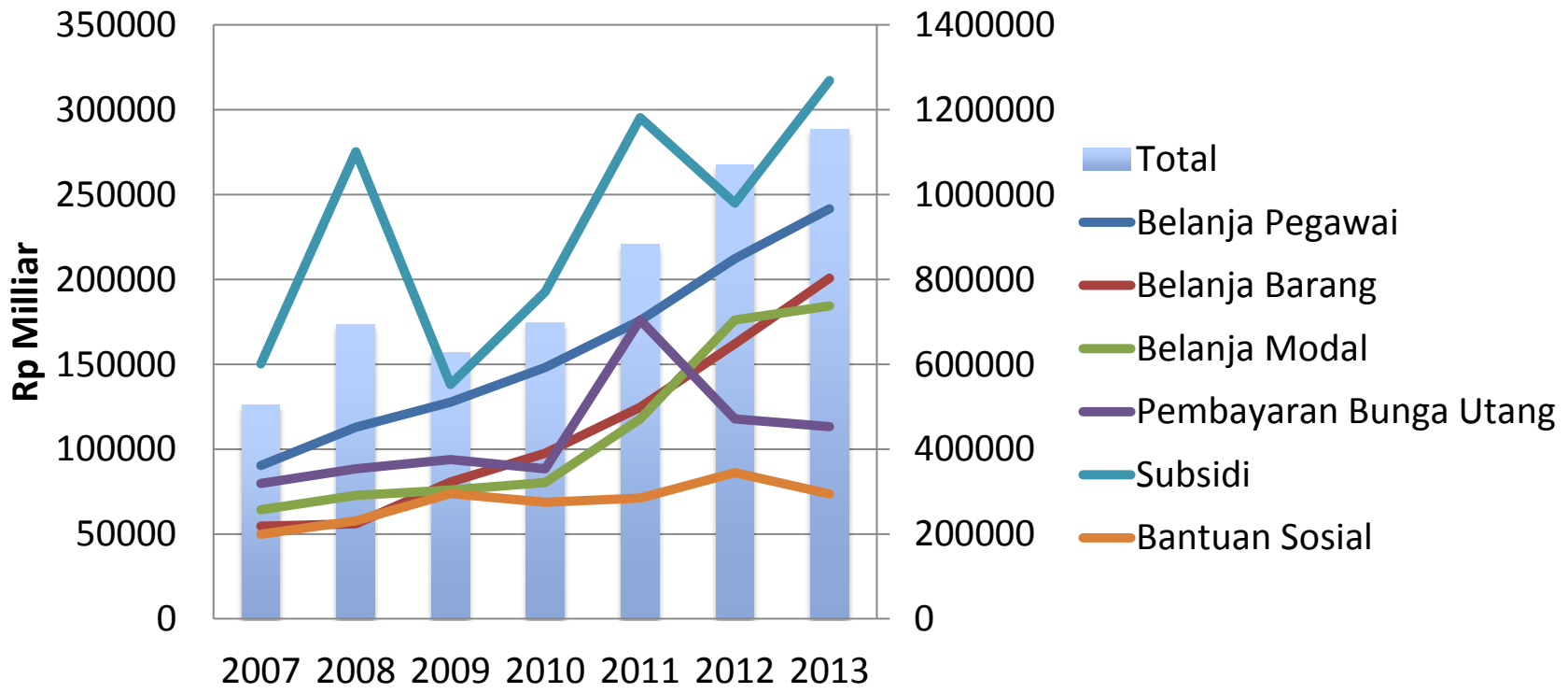


Sahabat Keluarga Indonesia

# Isi Presentasi

- Mengapa perlu kenaikan harga BBM?
  - Beban Anggaran
  - Kemiskinan dan BLSM
- Benarkah keputusan itu?
  - Kondisi global
  - Kondisi domestik

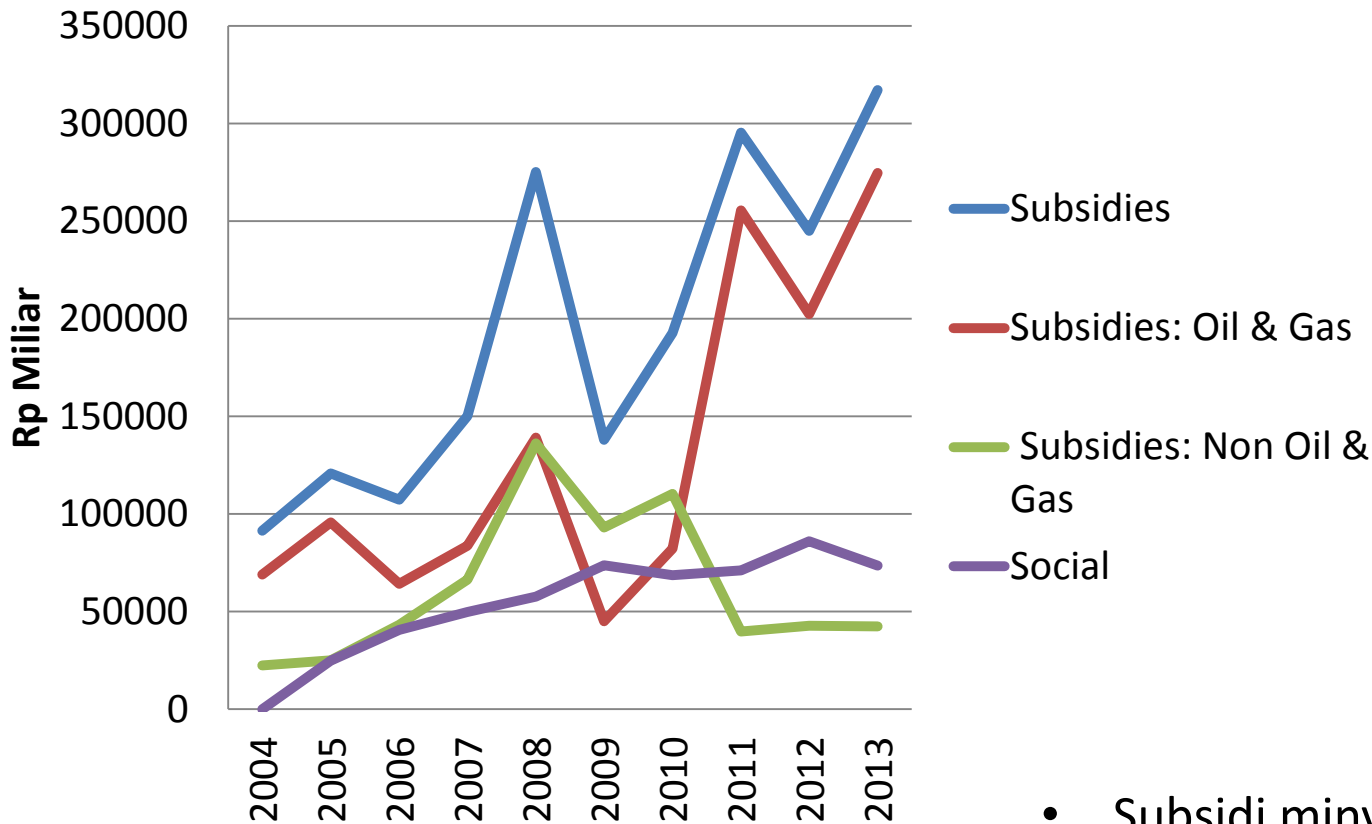
### Pengeluaran Pemerintah



Sumber: Kemenkeu

- Beban subsidi terlalu besar, dibanding pos pengeluaran lainnya
- Seharusnya beban subsidi dipotong pada 2011

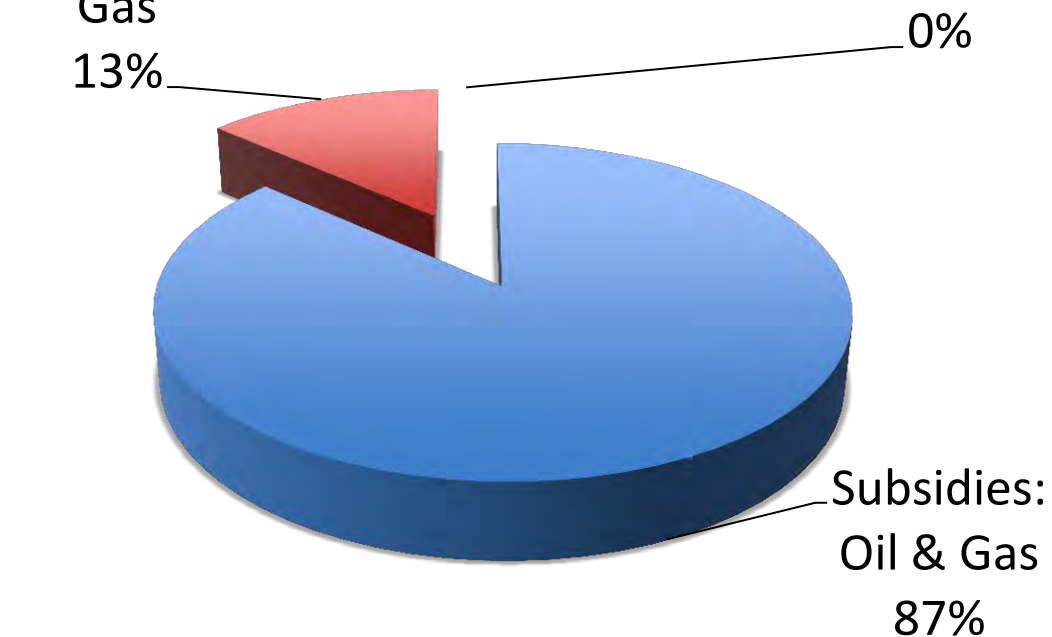
## Komposisi Pengeluaran Subsidi



Sumber: CEIC, Kemenkeu

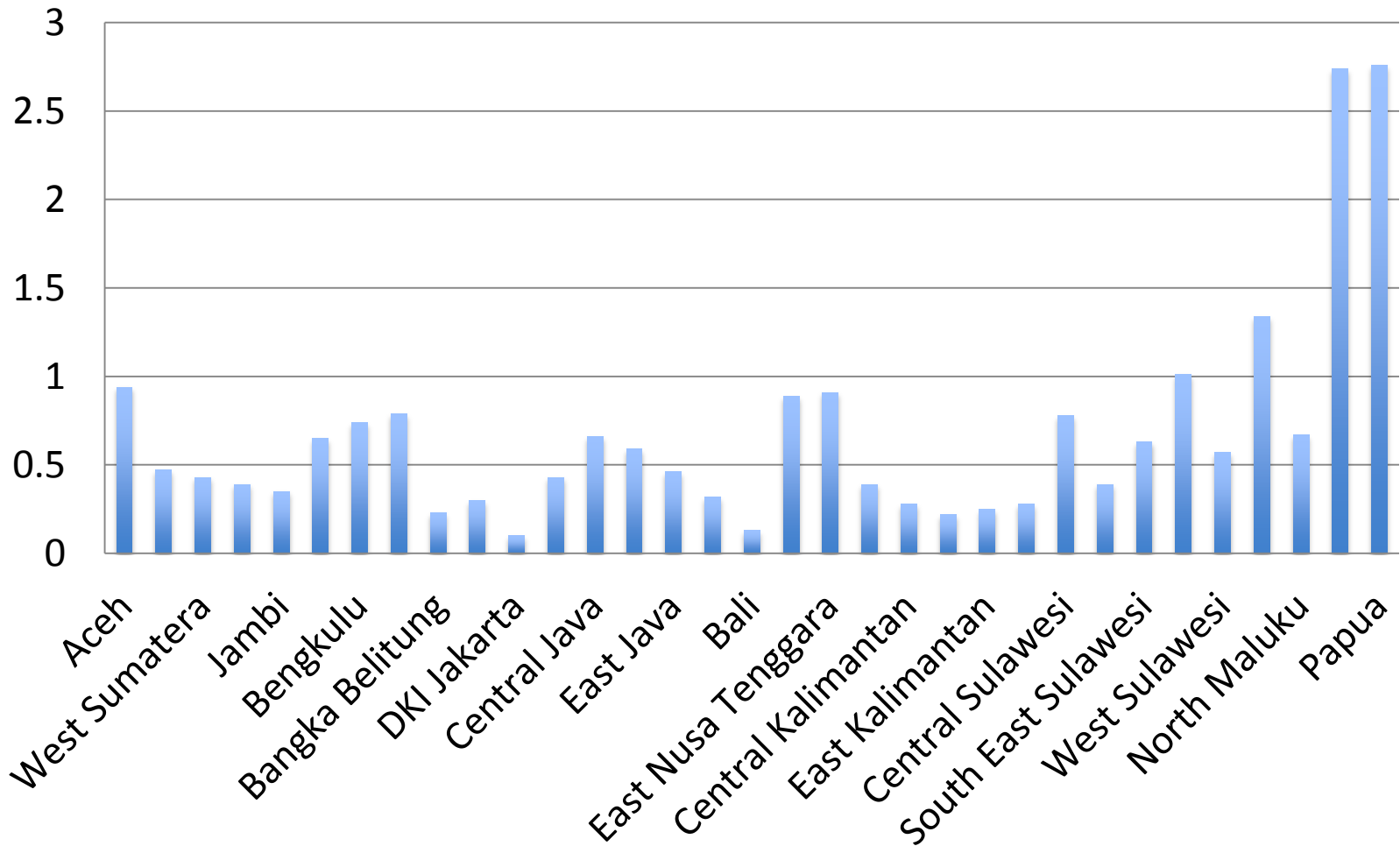
- Subsidi minyak dan gas sudah terlalu eksekif, melebihi Rp 250 triliun pada APBN-2013

Subsidies:  
Non Oil &  
Gas  
**Komposisi Besaran Subsidi APBN-  
2013**



Sumber: Kemenkeu

## Poverty Severity Index, 2011



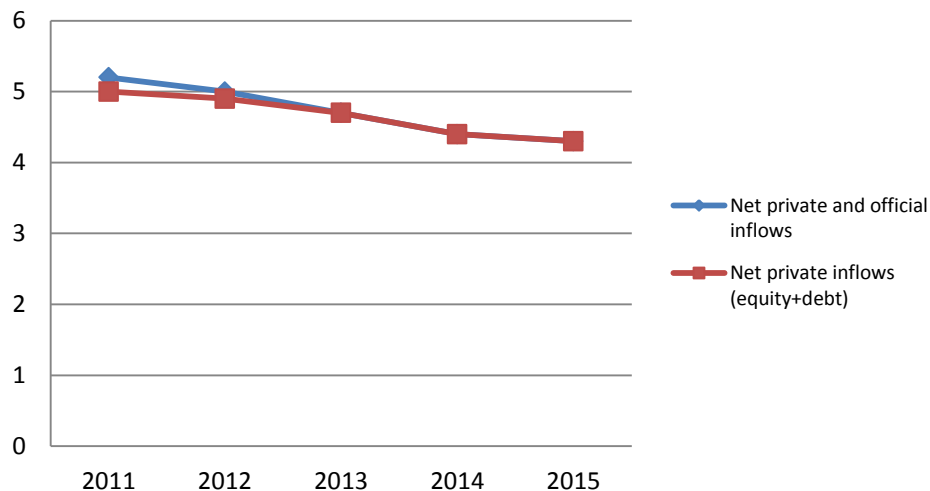
Sumber: CEIC, BTN

Benarkah Keputusan tentang BBM?

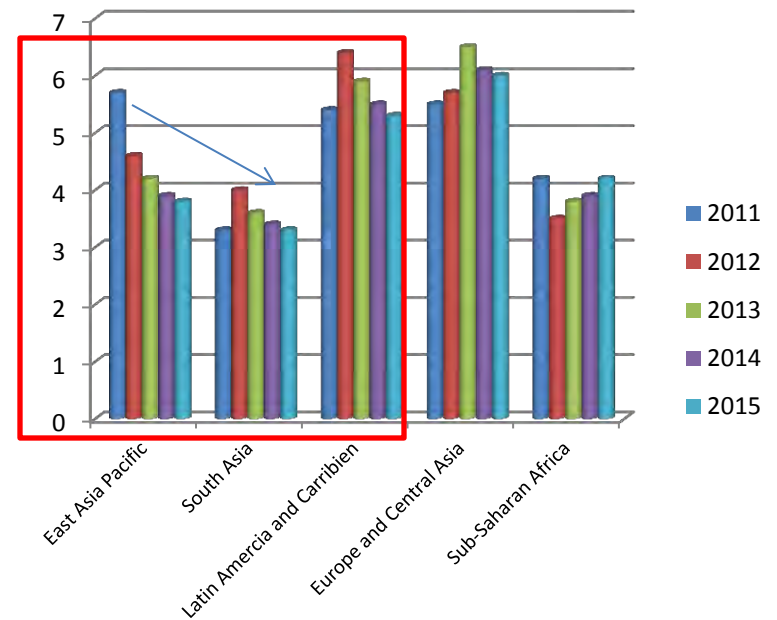
## Global: Stabil namun melemah

- Perekonomian AS mulai stabil, meski tumbuh di bawah proyeksi. Program QE akan dikurangi, sebelum akhirnya diakhiri.
- Perekonomian China dan India melambat, sementara kebijakan ekonomi Jepang mulai membuahkan hasil.
- Dalam jangka pendek, terjadi pengaturan kembali portofolio investasi. Aliran likuiditas ke “emerging countries” akan berkurang di masa depan.

**International Capital Flow to Dev. Countries  
(% to GDP)**



**Capital flow to regions (% to GDP)**



Sumber : Global Economic Prospect, The World Bank



# Analisis Dampak Kenaikan BBM

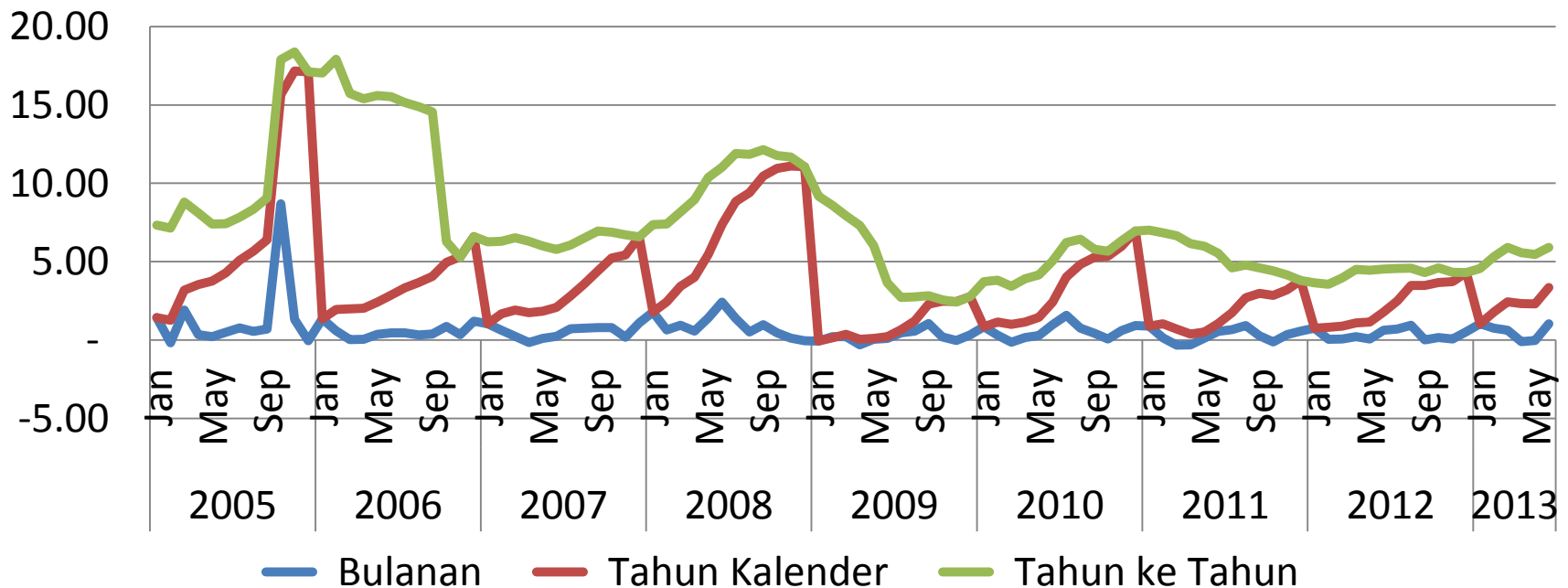
	<b>Dampak</b>	<b>2005</b>	<b>2008</b>	<b>2013</b>
1	Kenaikan BBM (rata-rata premium+solar)	126%	30,62%	33,33%
2	Inflasi (tahunan)	17%	11,06%	8,2%*
3	Depresiasi Nilai tukar (tahunan)	5,64%	16,86%	3,67%**
4	Koreksi IHSG (tahunan)	16,14%	- 50,90%	8,69%**
5	BI rate (tertinggi)	12,75	9,50%	7%*

\* Ekspektasi, \*\*year to date (ytd) hingga pertengahan Juli 2013

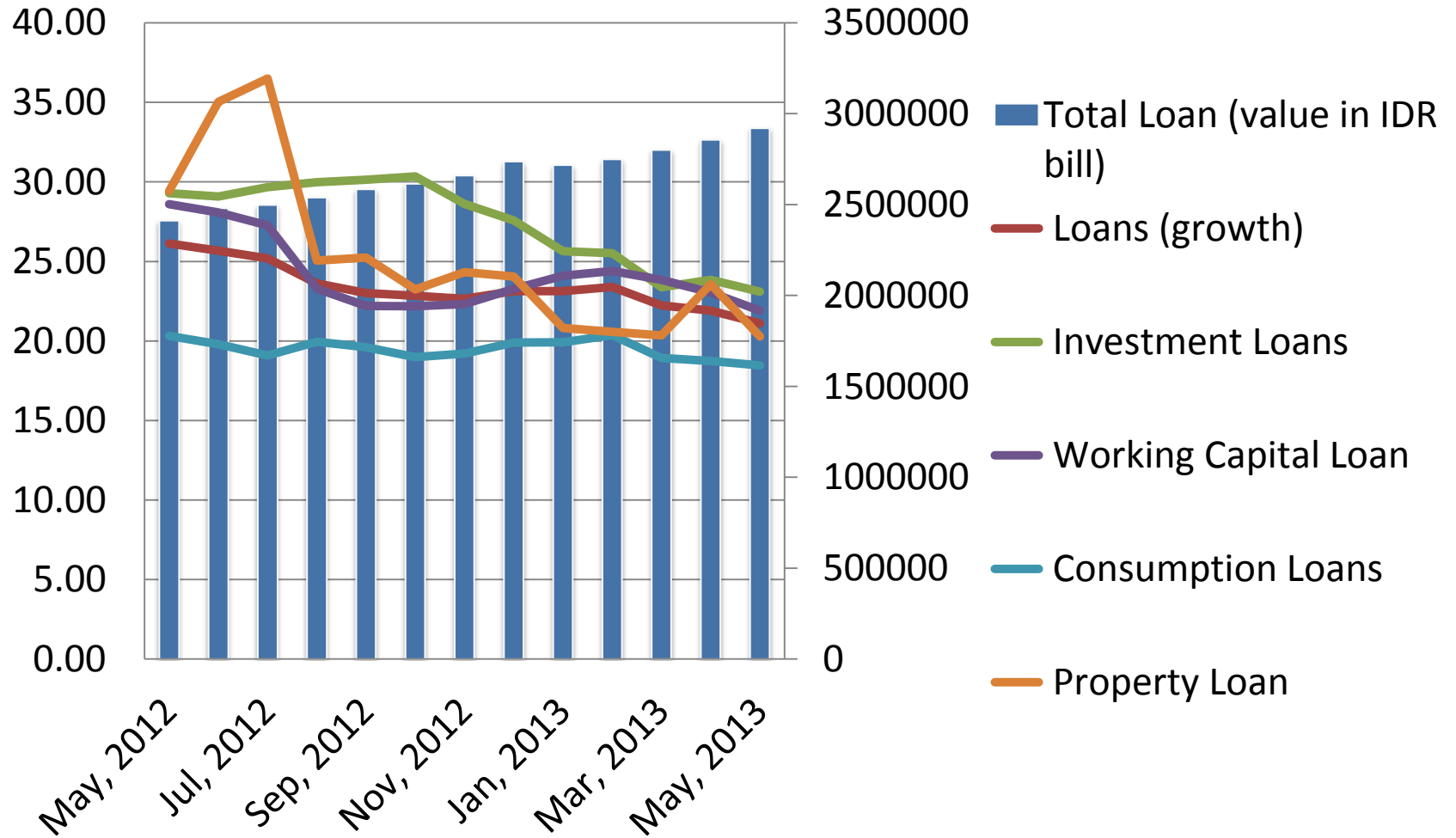
## Perekonomian domestik: tertekan inflasi

- Inflasi Juni 2013 sebesar 1,03% (m-o-m) belum mencerminkan dampak terbesar kenaikan harga BBM (premium 44%, solar 22%). Inflasi Juli diperkirakan akan mencapai 2,4% dan inflasi tahunan 2013 bisa mencapai 8,2%. Pada 2005 dampak kenaikan harga BBM mendorong inflasi bulanan hingga mencapai 8,7% (oktober 2005) sementara 2008 dampak tertinggi kenaikan harga BBM terjadi pada Juni mencapai 2,46% (Juni 2008).
- Kebijakan BI rate cenderung “ahead the curve”. Kenaikan BI rate 75 bps, masih mungkin naik kembali 25-50 bps lagi. Kenaikan BBM 2005 direspons dengan kenaikan BI rate dari 8,50 menjadi 12,75%. Sementara 2008, dari 8 menjadi 9,50%

### Inflasi (%)



# Pertumbuhan Kredit

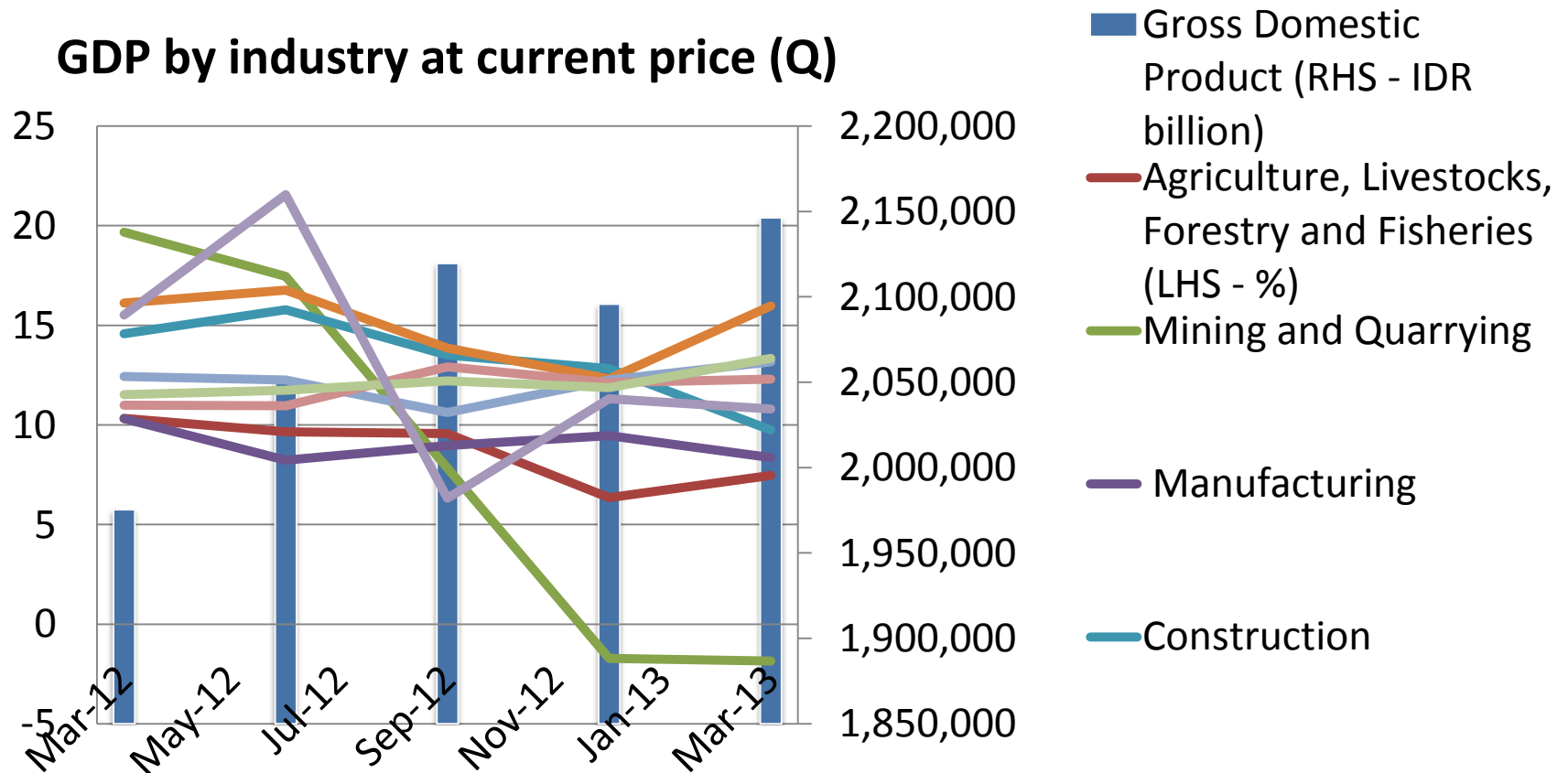


Sumber: CEIC, BTN

## Perekonomian domestik: Gejala Perlembatan

- Gejala perlambatan pertumbuhan ditandai dengan merosotnya sektor pertambangan, seiring dengan jatuhnya harga komoditas di pasar dunia.
- Sektor konstruksi juga mengalami perlambatan, meskipun tidak sedrastis beberapa sektor lainnya.
- Sektor yang masih mengalami kenaikan adalah electricity, gas and water supply.

**GDP by industry at current price (Q)**

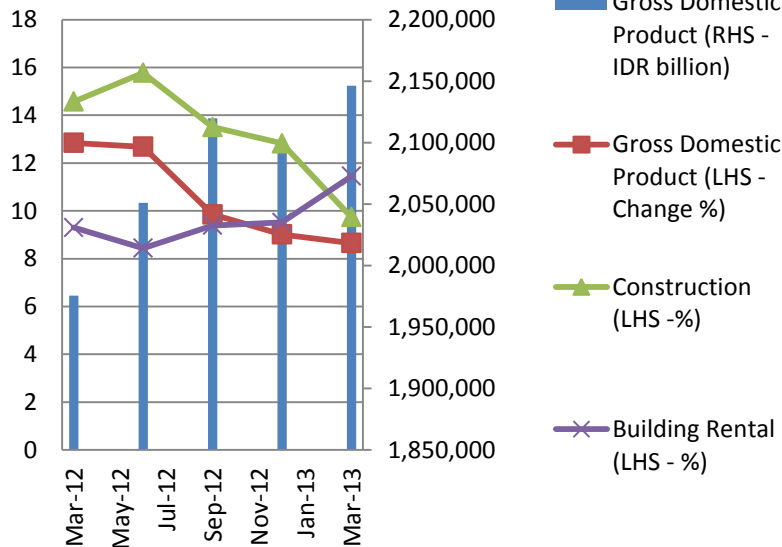


## Perekonomian Indonesia: Pertumbuhan mulai melambat

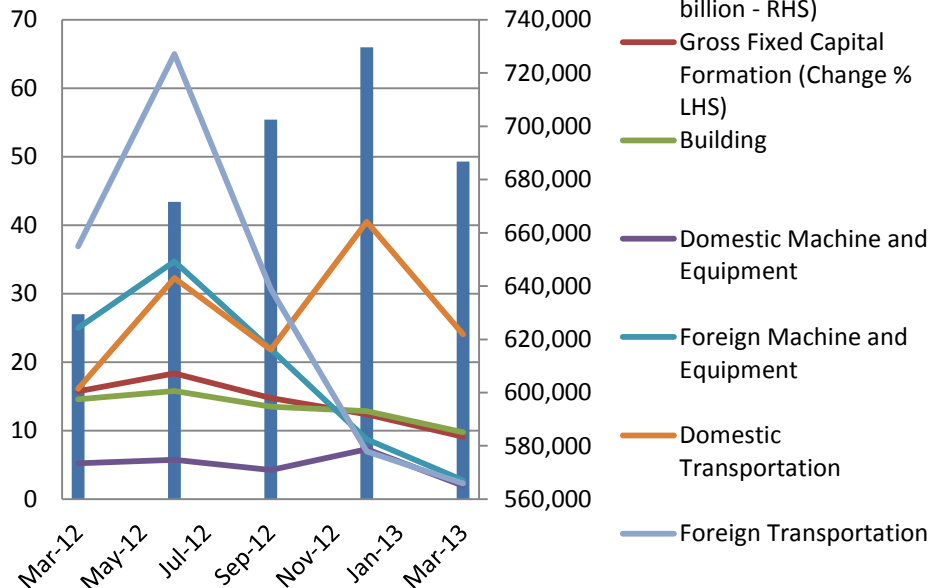
Pertumbuhan PDB kuartalan terus menurun (LHS), diikuti melemahnya sektor konstruksi. Namun, sektor *building rental* justru meningkat pada kuartal I 2013.

Melemahnya PDB disebabkan oleh menurunnya investasi (*gross fixed capital formation*), baik dari nilainya (RHS) maupun perubahan (%) secara kuartalan (LHS). Sektor yang mengalami penurunan paling tajam adalah *foreign transportation* mulai kuartal II – 2012. Sektor *foreign machine and equipment* juga mengalami koreksi tajam.

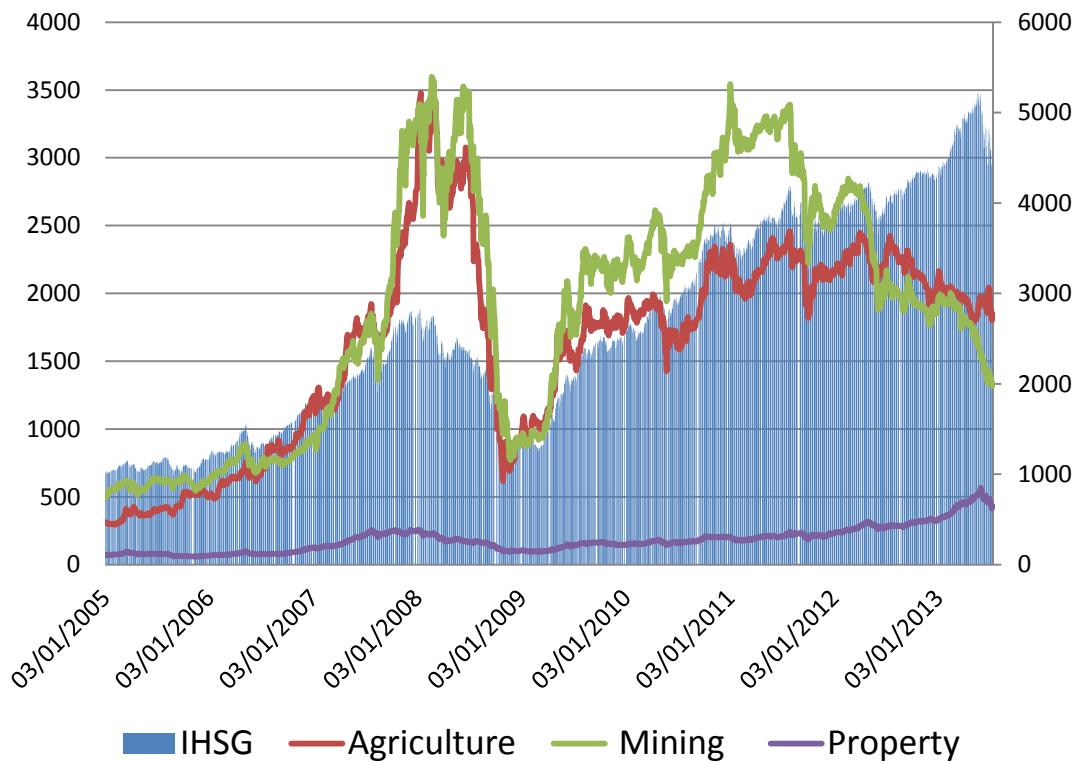
**GDP by Industry (Q)**



**Gross Fixed Capital Formation (Q)**

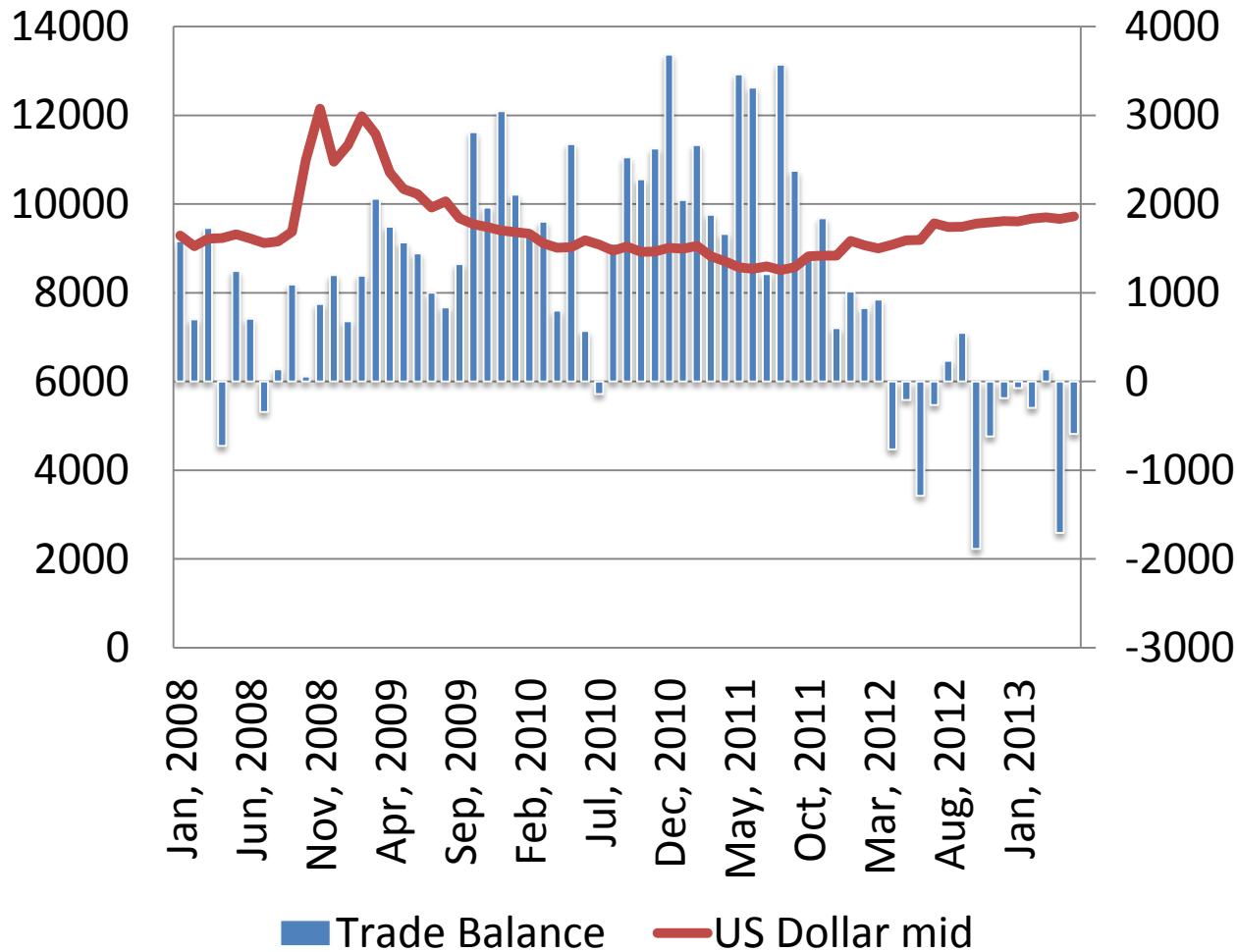


## IDX Index



- IHSB berada dalam tekanan eksternal. Indeks *Agriculture* dan *Mining* tertekan sejak Q-3 2012.
- Indeks *Property* relatif stabil. Terjadi koreksi, setiap kali terjadi kenaikan BI rate, namun koreksi tidak setajam indeks sektor lain.

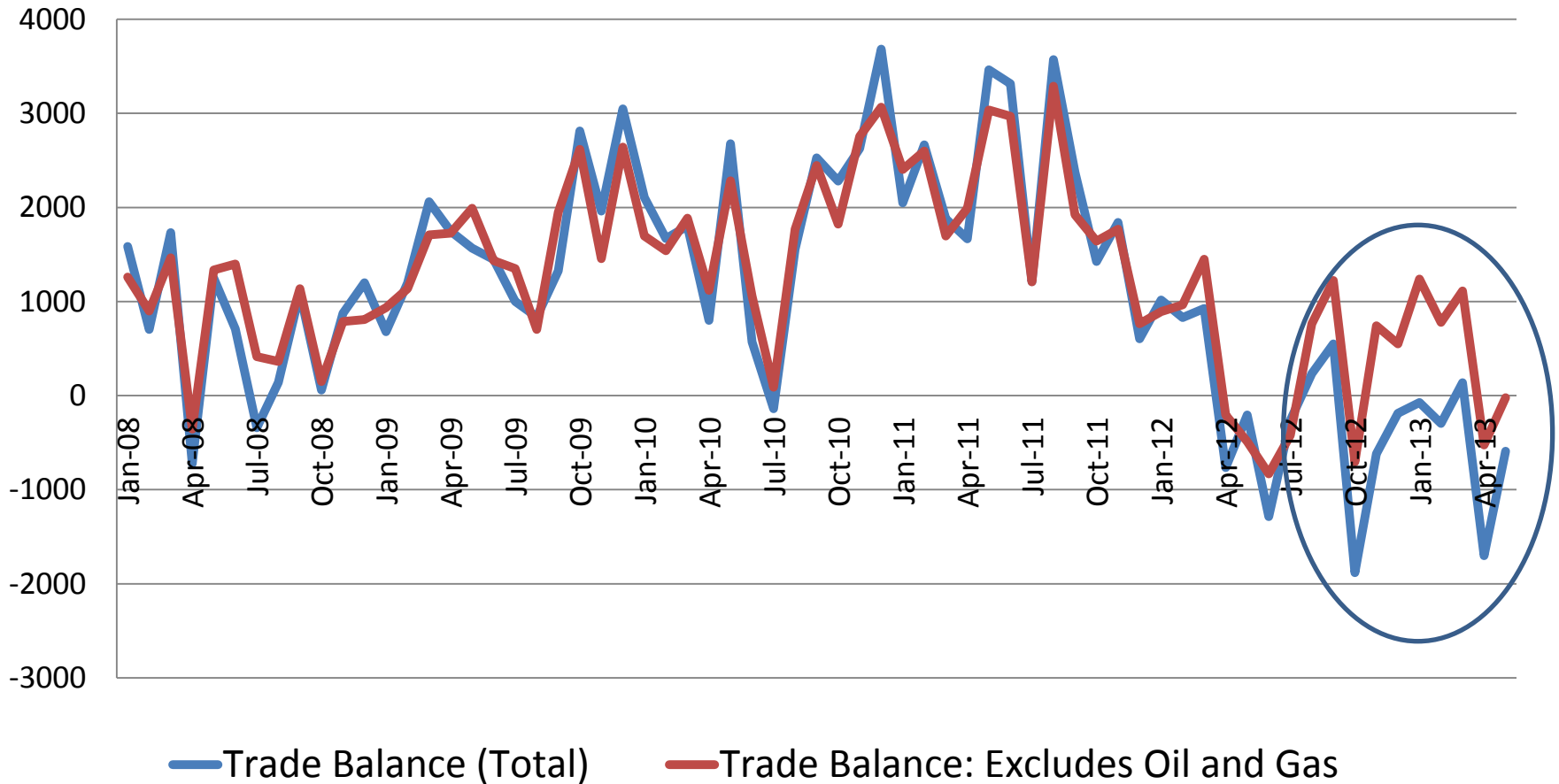
## Trade Balance VS Nilai Tukar



- Pada bulan Mei-2013 neraca perdagangan mengalami defisit sebesar 590.4 juta USD. Turun dari 1,7 miliar USD pada April-2013.
- Depresiasi nilai tukar terjadi seiring dengan memburuknya neraca perdagangan (faktor fundamental).

Trade balance tertekan oleh migas, tetapi telah dimitigasi dengan kenaikan harga BBM. Ekspor terbesar ke China, disusul ke Jepang, India, AS dan Singapura.

### Trade Balance (USD million)

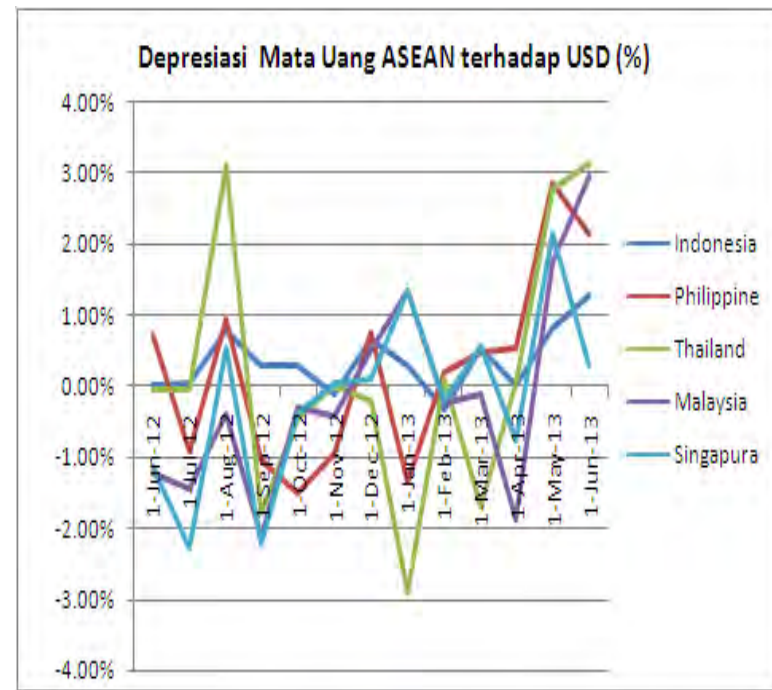
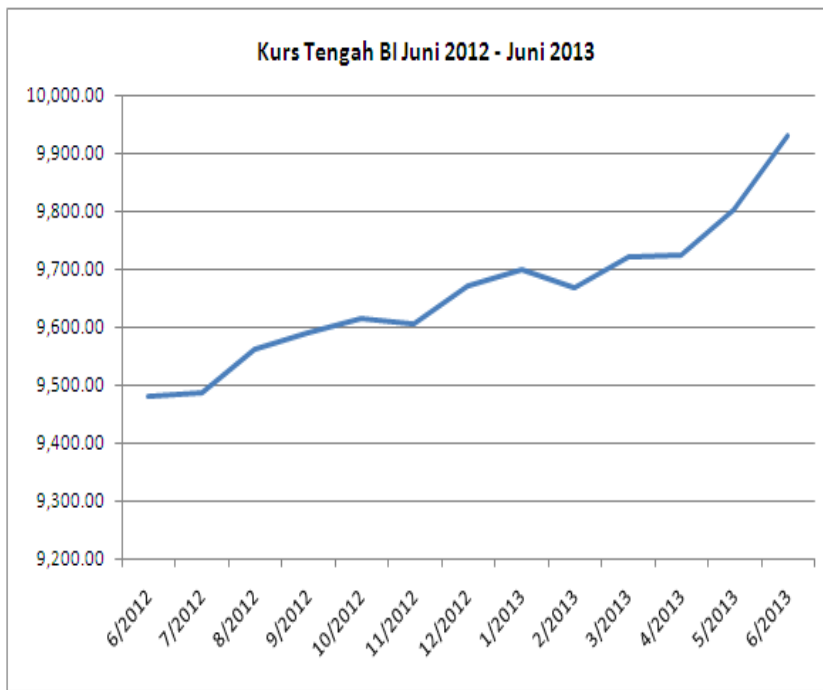


Sumber: CEIC, BTN



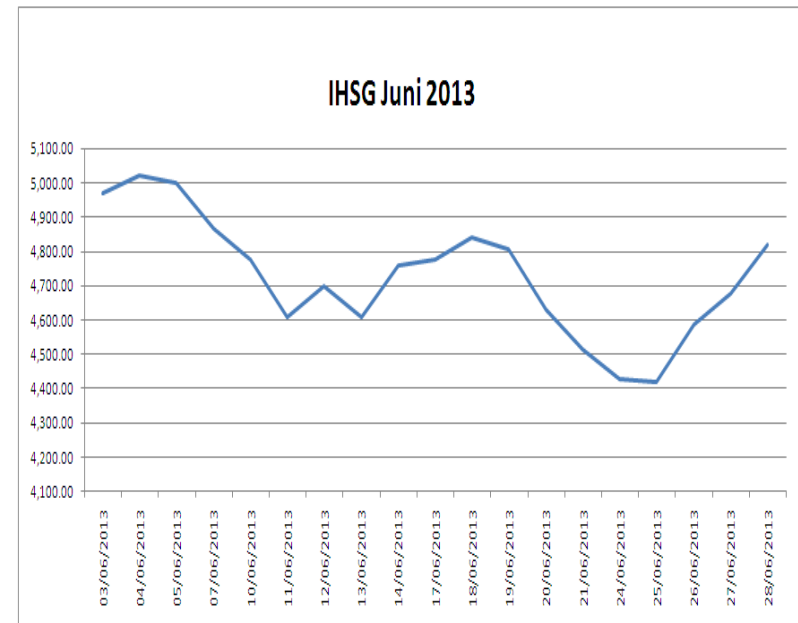
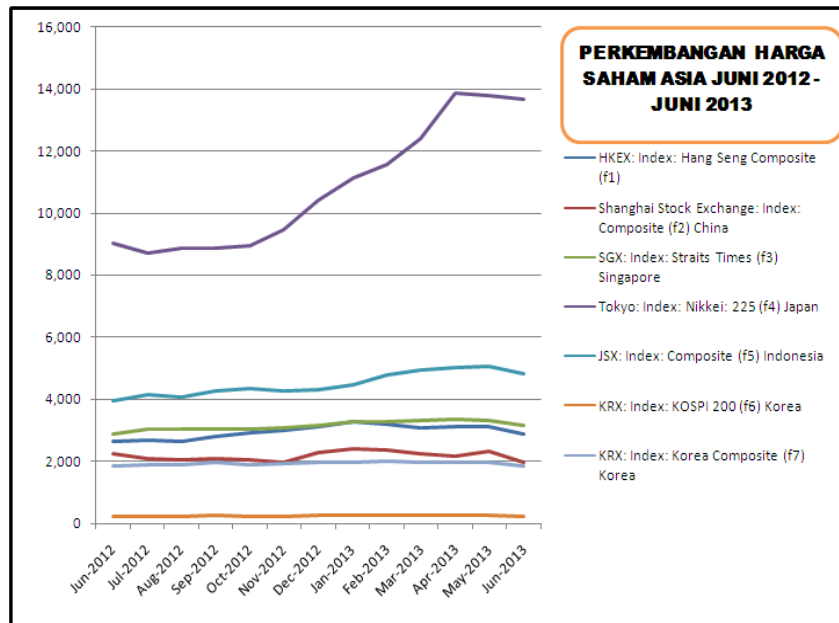
## IDR: berfluktuasi cenderung tertekan

- Kinerja Rupiah masih dibayangi oleh kekhawatiran potensi pengurangan stimulus moneter Federal Reserve paska membaiknya kondisi sektor tenaga kerja AS.
- Cadangan devisa yang cenderung menurun serta neraca perdagangan Indonesia yang masih defisit masih menjadi kendala bagi nilai tukar Rupiah.
- Pelemahan Rupiah terhadap USD masih terjadi seiring Bank Indonesia yang terus mengintervensi pasar uang.



## IHSG: fase volatilitas tinggi

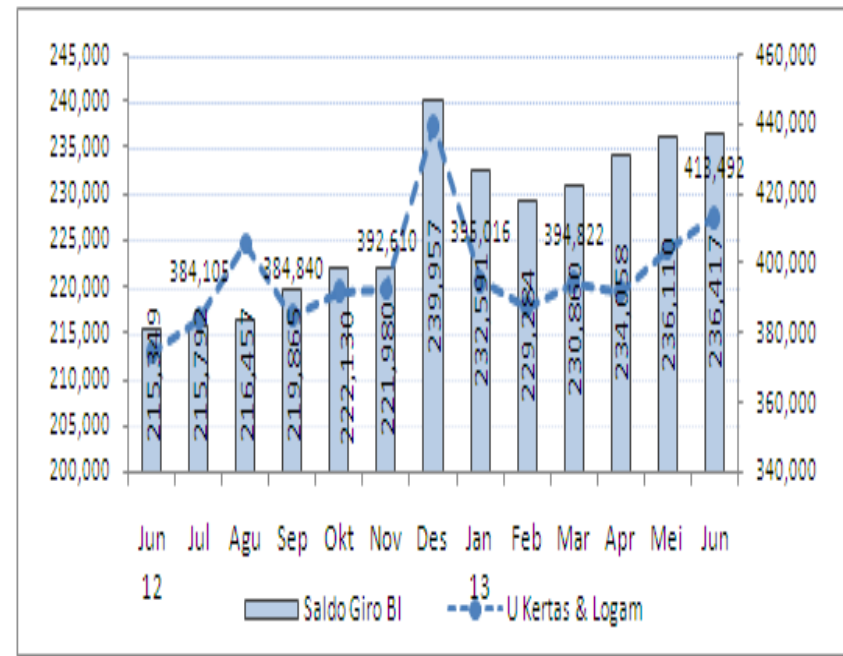
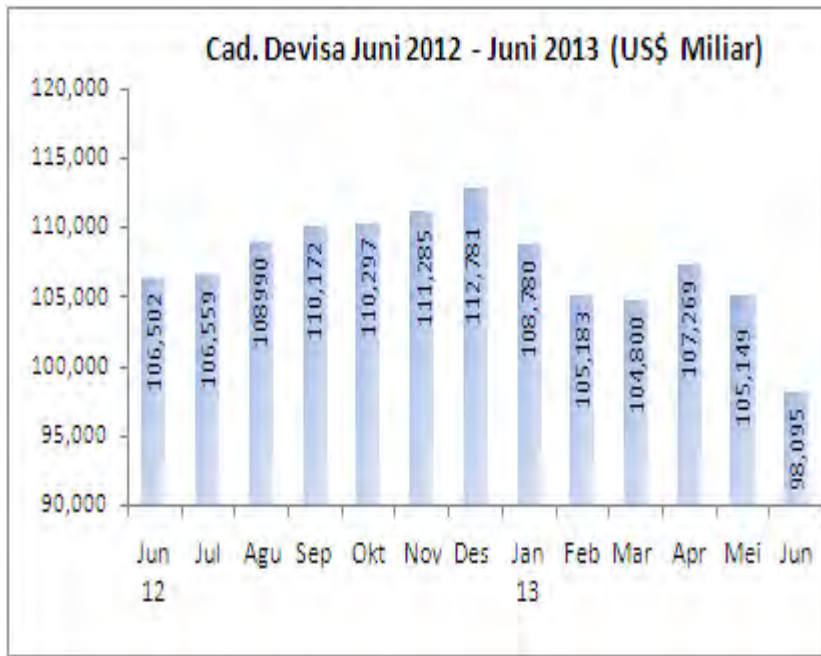
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melesat jelang penutupan hingga 143 poin berkat maraknya aksi beli yang dilakukan investor lokal dan asing. Banyak sentimen positif yang beredar dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku pasar.
- Aksi beli didorong oleh maraknya sentimen positif dari pasar global dan regional. Seluruh indeks sektoral pun akhirnya ditutup kompak menguat di zona hijau.
- Bursa-bursa regional menutup akhir pekan dengan kompak menguat di zona hijau setelah paginya bergerak mixed. Pasar saham Jepang memimpin penguatan dengan lonjakan lebih dari tiga persen.



Sumber : CEIC, BTN

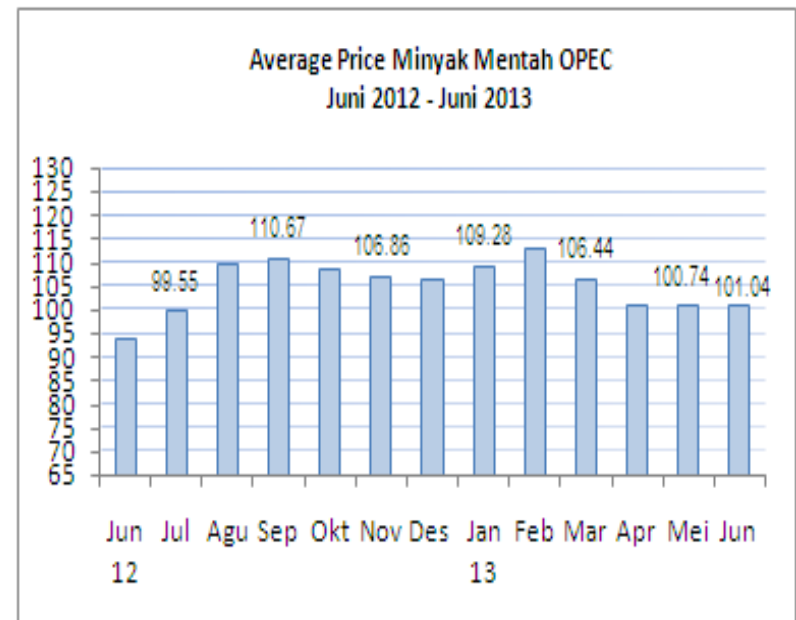
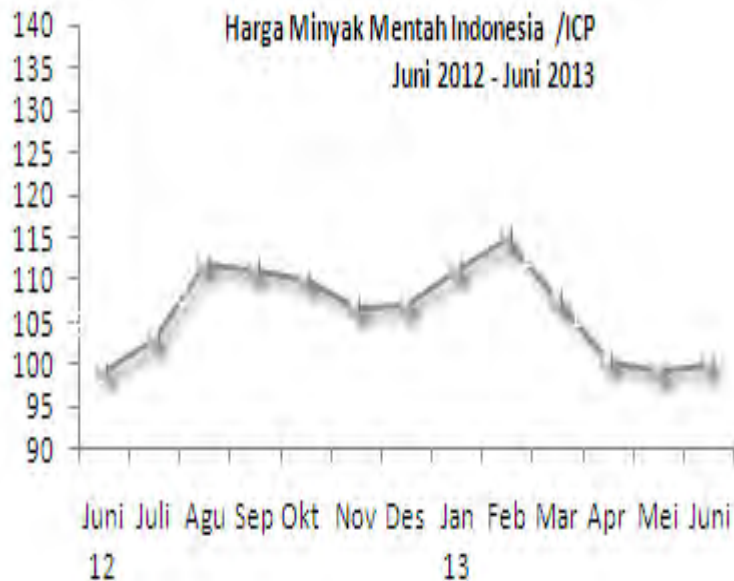
## Cadangan Devisa: Cenderung menurun

- Cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni kembali turun pada US\$ 98,1 seiring dengan pelemahan Rupiah, yang disebabkan tekanan permintaan valuta asing yang besar untuk repatriasi aset seperti pembagian dividen, keuntungan dari pemodal asing, pembayaran utang luar negeri terutama utang swasta, dan keluarnya modal asing dari pasar obligasi dan saham.
- Defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) masih akan berlanjut pada kuartal II-2013, seiring makin tergerusnya cadangan devisa. Besaran defisit diperkirakan semakin melebar dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.



## ICP: Mulai meningkat

- Harga rata-rata minyak mentah Indonesia selama Juni 2013 mencapai US\$99,97 per barel atau naik US\$ 0,96 per barel dibanding Mei 2013 yang sebesar US\$99,01 per barel.
- Faktor yang meningkatkan harga minyak, antara lain menguatnya perekonomian dunia yang diindikasikan dengan membaiknya perekonomian AS, ditandai oleh peningkatan pasar perumahan dan penurunan angka pengangguran. Meningkatnya kegiatan manufaktur di Jerman juga menjadi faktor pendorong.
- Untuk kawasan Asia Pasifik, peningkatan harga minyak mentah, juga dipengaruhi oleh membaiknya perekonomian Jepang yang ditandai dengan peningkatan perkiraan pertumbuhan ekonomi 2013 sebesar 0,4 persen menjadi 1,5 persen.



Sumber : ESDM, BTN